

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS
EKONOMI PADA BANK PERSERO YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA**

TAHUN 2007- 2011



ARTIKEL PUBLIKASI

OLEH:

RETNO SIWIASTUTI

B300 090 036

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS
EKONOMI BANK PERSERO YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA
TAHUN 2007- 2011**

Yang ditulis oleh:

RETNO SIWIASTUTI
NIM: B 300 090 036

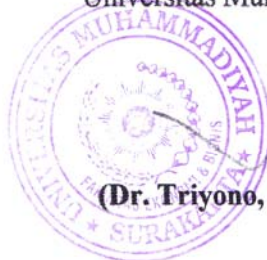
Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 15 Juli 2013
Pembimbing Utama



(Drs. Triyono, SE, M.Si.)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE., AK., M.Si.)

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS
EKONOMI BANK PERSERO YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA
TAHUN 2007- 2011
Retno Siwiastuti
B300090036**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak: penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Bank Persero yang terdaftar pada Bank Indonesia

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan publikasi Bank Persero. Bank Persero dari 4 Bank tersebut yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri pada tahun 2007- 2011. Data dianalisis dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Berdasarkan hasil perhitungan OLS, ada 2 variable yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Bank Persero, variable tersebut adalah biaya operasional dan beban tenaga kerja. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas statistik variable biaya operasional dan beban tenaga kerja. Dari hasil olah data, nilai probabilitas statistik biaya operasional diperoleh nilai 0,0655 dengan nilai signifikansi 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi bank persero dengan tingkat signifikansi 0,10. Kemudian nilai probabilitas beban tenaga kerja diperoleh 0,0078 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti variable beban tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi bank persero pada tingkat signifikansi 0,05.

Kata Kunci: *Biaya Operasional, Modal Usaha, Beban Tenaga Kerja, Ordinary Least Square (OLS)*.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (*UU No. 14/1967 pasal 1*). Di sisi lain menurut UU No. 7/1992 pasal 1 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sektor perbankan Indonesia telah memiliki peran yang cukup lama yaitu sejak zaman penjajahan belanda. Hanya saja dalam momentum perjalanannya baru mendapatkan momentum yang sangat berarti sejak 1 Juni 1983, pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam rangka deregulasi perbankan (*Bachrudin, 2006*).

Industri keuangan perbankan masih mendominasi sistem keuangan Indonesia dilihat dari total asset yang dihimpun. Dengan pangsa sekitar 78,2% dari total asset lembaga keuangan, industri perbankan yang terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masih dominan dalam sistem keuangan Indonesia. Dengan prosentasi terbesar 77,096% adalah bank umum. Dengan demikian menunjukkan bahwa asset pada bank umum sangat besar. Hal ini berarti rentabilitas ekonomi bank umum cukup tinggi.

Secara ekonomis sebuah perusahaan didirikan pasti tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan. Begitu juga dengan bank, sebagai lembaga keuangan bank berperan melaksanakan tugas-tugas keuangannya. Sehubungan dengan tugas-tugas keuangannya tersebut maka sebuah bank berhak mendapatkan imbal balik berupa keuntungan atau laba.

Bank Persero disebut juga Bank BUMN. Bank persero merupakan bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintahan (*Dahlan Siamat, 2005, "Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan"*). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank persero merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dikuasai oleh pemerintah. Dalam kegiatan operasinya bank persero tetap tunduk pada perundang-undangan. Bank-bank yang termasuk dalam bank persero adalah Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Bank Negara Indonesia atau BNI merupakan Bank yang didirikan pertama kali pada 5 Juli 1946. Pada tahun 1949 pemerintah membatasi peranan bank negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Kemudian pada tahun 1955 bank Indonesia diubah menjadi bank komersil milik pemerintah. Tahun 1992 status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi bank publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana dipasar modal pada tahun 1996. Pada akhir tahun 2011, pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun konstitusi, domestik dan asing. Saat ini BNI adalah Bank ke-4 terbesar di Indonesia berdasarkan total asset, total kredit maupun total dana pihak

ketiga. Dengan total asset senilai Rp 299,1 triliun dan lebih dari 23.639 karyawan pada akhir tahun 2011.

Bank persero yang kedua adalah Bank Rakyat Indonesia atau BRI. BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto Jawa Tengah pada 16 Desember 1895. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas, kepemilikan BRI masih 100% ditangan Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2003 pemerintah memutuskan untuk menjual sahamnya sebesar 30%, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sampai saat ini. Hingga akhir 2011 total asset Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 456,381,943(dalam jutaan rupiah).

Bank Tabungan Negara merupakan bank yang mempunyai visi untuk menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. BTN berasal dari De Post Paar Bank yang kemudian menjadi bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia unit V dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No. 20 Tahun 1968 (*Kasmir,2009,"Bank dan Lembaga Keuangan lainnya"*). Bank BTN mempunyai asset sebesar Rp 89,253,345(dalam jutaan rupiah) sampai dengan akhir tahun 2011.Bank persero yang keempat adalah Bank Mandiri.Bank Mandiri didirikan pada 02 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia.Dengan tujuan melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dibidang perbankan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.Sampai akhir

tahun 2011 asset bank mandiri mencapai Rp 491,224,513 (dalam ribuan rupiah).

Menurut Laporan Bank Indonesia kondisi laba atau profitabilitas perbankan secara umum selama semester 1-2011 kinerja profitabilitas perbankan menunjukkan peningkatan. Perbankan membukukan laba bersih sebesar RP 37,10 T. Laba tersebut lebih tinggi dari semester 1-2010 dan telah mencapai 64,74 % dari laba bersih tahun 2010. Sampai dengan akhir semester 1-2011, komposisi laba perbankan masih didominasi oleh laba operasional. Pada Juni 2011, laba operasi perbankan tercatat sebesar 26,08 T atau 56% dari total laba. Namun demikian, pangsa laba operasional terhadap total laba perbankan menunjukkan trend yang menurun.

Dengan keadaan tersebut sangat menarik untuk meneliti mengenai rentabilitas ekonomi bank.Rentabilitas ekonomi adalah membandingkan laba/profit yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri.Sedangkan menurut Riyanto (2001) serta Husnan dan Pujiastuti (2002) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu bank danseluruh modal yang bekerja didalamnya atau kemampuan asset bank untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase.

Sehubungan dengan peningkatan laba atau profitabilitas bank tersebut makapenulis tertarik untuk menganalisisfaktor-faktorapa saja yangmempengaruhipeningkatanrentabilitas/laba tersebut. Dengan meneliti tiga variable modal usaha, biaya operasional dan beban tenaga kerja.

LANDASAN TEORI

Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 7tahun 1992 pasal 1 tentang Perbankan sebagai mana telah diubah dengan

Undang-Undang No. 10 tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1993:31.1), “Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis bank menurut UU pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 dapat dibedakan menjadi beberapa macam :

I. Bank dilihat dari segi fungsinya ada dua macam, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (*Kasmir, 2009*).

II. Kemudian Bank dilihat dari Segi Kepemilikannya dibedakan menjadi lima macam, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran.

1. Bank milik pemerintah merupakan suatu bank yang akte pendirian usaha dan maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keuntungan dari bank ini dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah antara lain, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).
2. Bank Milik Swasta Nasional adalah Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya. Contoh bank milik swasta Nasional adalah, bank muamalat, bank central asia, bank bumi putra, bank danamon, bank duta, bank lippo, bank nusa internasional, bank niaga, bank universal, dan bank internasional indonesia.
3. Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya, bank umum koperasi indonesia.
4. Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya, deutsche bank, American Express bank, bank of America, Bank of Tokyo, City bank, dan sebagainya.
5. Bank milik campuran adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara

mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contohnya, Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, dan sebagainya.

III. Dilihat dari segi status atau kedudukan bank, bank dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, bank devisa dan bank non devisa.

1. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri dan transaksi lainnya.
2. Bank Non Devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Transaksi yang dilakukan masih sebatas negara.

IV. Dilihat dari segi cara menentukan harga bank terbagi menjadi dua kelompok, bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berprinsip syariah.

1. Bank berdasarkan prinsip konvensional, dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu (*Kasmri, 2009*):
 - a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Dan apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan *namanegative spread*.

- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

2. Bank berdasarkan prinsip syariah, dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan metode:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Alquran dan sunnah Rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

Selanjutnya, menurut pasal 3 UU No. 1 tahun 1992 menyebutkan bahwa fungsi utama perbankan di Indonesia pada dasarnya serupa dengan fungsi lembaga keuangan pada umumnya yaitu sebagai penghimpunan dan penyalur dana masyarakat. Disamping itu, pasal 4 UU No. 7 tahun 1992 mengetengahkan bahwa perbankan di Indonesia mempunyai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas

Nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.

2.2 Rentabilitas

2.2.1 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (*Bambang Riyanto, 2008*). Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan yaitu bahwa rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi.

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu:

1. Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomis dan
2. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan

tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa didalam menilai rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut cukup memberikan keuntungan. Oleh karena itu bagi management atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar (*Munawir, 1993*).

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode, atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (*Kasmir, 2009*). Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan:

- a. Rasio laba terhadap total aset
- b. Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi.

Semua aspek penilaian di atas dikenal dengan penilaian analisis CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity). Disamping penilaian CAMEL yang juga mempengaruhi hasil penilaian terhadap kesehatan bank adalah penilaian terhadap:

- a. Ketentuan pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil dan pelaksanaan kredit ekspor
- b. Pelanggaran ketentuan batas maksimum pemberian kredit atau sering disebut legal lending limit
- c. Pelanggaran posisi devisa netto.

2.2.2 Rentabilitas Ekonomi

Menurut Alex S. Nitisemito, “Rentabilitas ekonomi adalah membandingkan laba/rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas ekonomi modal sendiri dan modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan”.

Sedangkan menurut Riyanto (2001) serta Husnan dan Pujiastuti (2002) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu entitas dan seluruh modal yang bekerja didalamnya atau kemampuan asset entitas untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas ekonomi diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{labausaha (SHU)}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

Oleh karena itu rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomis dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba.

Tinggi rendahnya Rentabilitas Ekonomis ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

1. Profit Margin yaitu perbandingan antara Net Operating Income dengan net sales, perbandingan dinyatakan dengan prosentase,

2. Turn Over of Operating Asset (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu tingkat kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Turn over tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara Net Sales dengan Operating Asset.

Untuk meningkatkan rentabilitas ekonomis perusahaan, maka perlu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi rentabilitas tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah (Hardiansyah, 2012):

1. Profit Margin

Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan sales atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{NetOperatingIncome}}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

2. Turnover Operating Asset (TingkatPerputaran Modal Usaha)

Tingkat perputaran modal usaha merupakan perbandingan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating asset atau modal usaha, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Turnover Operating Asset} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}} \times 1$$

Dengan dasar kedua faktor tersebut, maka secara sistematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara profit margin dan tingkat perputaran modal usaha.

2.2.3 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba dengan modal sendiri dipihak lain. Atau dengan arti lain, Rentabilitas Modal Sendiri adalah

kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Hardiansyah, 2012). Namun dalam perhitungan laba, rentabilitas ekonomis berbeda dengan rentabilitas modal sendiri. Dalam rentabilitas ekonomis laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari laba operasi perusahaan, sedangkan untuk rentabilitas modal sendiri laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan.

2.3 Modal Usaha

Modal usaha sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *Margin of Safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umumnya dipergunakan yaitu (Munawir, 1993):

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari

modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek; sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan modal kerja perusahaan yang bersangkutan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh

atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya. Aktiva tetap tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan (depresiasi) aktiva-aktiva tersebut untuk tahun ini. Aktiva lancar sebagian besar merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya, ada sebagian besar aktiva lancar yang bukan merupakan modal kerja; misalnya dalam piutang dangang yang timbul dari penjualan barang dagangan secara kredit. Dalam piutang tersebut terdiri dari dua unsur, yaitu harga pokok barang yang dijual dan laba penjualan barang tersebut. Harga pokok dari barang yang dijual tersebut merupakan unsur modal kerja, sedangkan keuntungannya bukan merupakan unsur modal kerja, tetapi merupakan modal kerja yang potensial. Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja/modal usaha harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain (Munawir, 1993):

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal usaha, karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para nasabah/langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan/bank untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Selanjutnya sumber modal kerja/modal usaha secara umum itu terdiri dari dua bagian pokok (Munawir, 1993):

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar sebuah perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
2. Jumlah modal kerja yang variable jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

2.4 Biaya Operasional

2.4.1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam menjalankan segala kegiatan usaha untuk menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa. Sebelum membahas tentang biaya operasional, alangkah baiknya kita mempelajari tentang biaya dan operasional. Pengertian Biaya menurut Hansen dan Mowen (2004: 40), biaya adalah kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa (Supriyono, 2000:185).

Sedangkan menurut Harnanto dan Zulkifli (2003:14), biaya adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir untuk mendapatkan laba.

Jadi menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa yang mendatang.

2.4.2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya- biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya- biaya untuk operasional perusahaan lain jika perusahaan tersebut adalah manufaktur. Jika perusahaan dagang maka biaya perasionalnya adalah biaya untuk memperoleh barang dagangan, pemasaran dan kegiatan penjualan serta biaya- biaya operasional perusahaan lain.

2.5 Beban Tenaga Kerja

Sebelum masuk pada akuntansi biaya tenaga kerja, terlebih dahulu perlu diketahui mengenai pengertian dan penggolongan tenaga kerja. Yang

dimaksud tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai penggunaan tenaga kerja atau manusia dalam proses produksi. Dalam perusahaan industri, penggolongan tenaga kerja dikelompokkan menjadi:

1. Penggolongan fungsi pokok dalam perusahaan.
2. Penggolongan menurut kegiatan departemen.
3. Penggolongan menurut jenis pekerjaan..
4. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk.

Selain terdiri dari gaji pokok atau upah, biaya tenaga kerja terdiri dari gaji insentif dan uang lembur.

Dapat disimpulkan bahwa Biaya Tenaga Kerja merupakan biaya personalia atau biaya gaji maupun tunjangan yang diberikan oleh perusahaan/ bank kepada karyawan sebagai imbal balik atas usaha atau kinerja yang telah di lakukan karyawan tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk mencari keterkaitan dan pengaruh antar variable pada penelitian ini, maka menggunakan analisis Regresi Ordinary Least Square (OLS) atau metode pangkat kuadrat terkecil. Metode OLS adalah mengestimasi fungsi regresi populasi berdasarkan fungsi regresi sample (Mudrajad Kuncoro, 2007:79- 3). Untuk mendapatkan garis estimator yang bersifat BLUE (best linier unbiased estimation) disyaratkan menggunakan 10 asumsi (Gujarati 1995:59-68). Namun dari 10 asumsi ini biasanya hanya 4 asumsi saja yang di uji. Asumsi yang digunakan dalam analisis regresi ini adalah normalitas residual ut, uji multicollinierity, uji heterokedasitas, uji otokorelasi dan ketepatan spesifikasi model.

Dengan persamaan regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 t + \beta_2 X_2 t + \beta_3 X_3 t + e$$

Dimana:
 Y = Rentabilitas Usaha
 X1 = Modal Usaha
 X2 = Biaya operasional
 X3 = Beban Tenaga Kerja
 e

=Ke
 salahangPen
 ggangu

β_0 = Konstanta Regresi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variable independent secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable-variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > F tabel (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan, dengan kata lain ada hubungan antara variable dependen dan variable independen. Apabila F hitung < F tabel (H_0 diterima H_a ditolak) maka model tidak signifikan, atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara variable dependen dengan variable independen.

c. Uji Normalitas Residual u_i

Uji normalitas residual ut merupakan uji yang sangat

penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variable independen baik secara serempak (uji F) maupun secara sendiri-sendiri (uji t). Uji Normalitas ut yang digunakan disini adalah Jarque Berra, dengan Rumus:

$$JB = \frac{N - k}{6} \left[S^2 + \frac{1}{4} (K - 3)^2 \right]$$

Dimana:

JB = Uji Jarque Berra
 S = Skwennes
 K = Kurtosis
 N = Jumlah Data
 k = Jumlah Parameter dalam Model

Apabila nilai statistik Jarque Berra lebih besar dari $\chi^2(\alpha, 2)$ maka distribusi ut adalah tidak Normal atau H_0 : Distribusi ut normal ditolak, yang berarti distribusi ut tidak normal. Apabila nilai statistik Jarque Berra lebih kecil dari $\chi^2(\alpha, 2)$ maka distribusi ut adalah Normal atau H_0 : Distribusi ut normal diterima, yang berarti distribusi ut normal.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variable independent dalam model regresi. Regresi model lengkap nya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$

Dimana:

Y = Rentabilitas Usaha
 X1 = Modal Usaha
 X2 = Biaya Operasional
 X3 = Beban Tenaga Kerja
 e = Kesalahan

Pengganggu

β_0 = Konstanta Regresi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

Apabila Nilai R^2 sudah didapatkan, kemudian $R_t^2 > R^2$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius pada model, berarti variable tersebut

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable Dependent.

e. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas merupakan uji regresi untuk melihat apakah variable pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedasitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati, 2010:53). Dengan langkah meregres suatu model, mencari nilai R^2 nya kemudian menghitung χ^2 . Apabila χ^2 lebih besar dari $\chi^2(\alpha, df)$ maka terdapat heterokedasitas dalam model dengan artian bahwa H_0 : homokedasitas ditolak, yang berarti ada masalah heterokedasitas dalam model. Apabila χ^2 lebih kecil dari $\chi^2(\alpha, df)$ maka tidak terdapat heterokedasitas dalam model dengan artian bahwa H_0 : homokedasitas diterima, yang berarti tidak ada masalah heterokedasitas dalam model.

f. Uji Otokorelasi

Uji Otokorelasi yang digunakan adalah Uji Breusch Godfrey. Uji Otokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara eror serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Dengan cara regres model kemudian cari nilai ut, dapatkan nilai R^2 nya dan hitung χ dengan rumus:

$$U_t = (n-p) \cdot R^2$$

Apabila χ^2 lebih besar dari $\chi^2(\alpha, p)$ maka terdapat otokorelasi dalam model atau H_0 : ditolak, berarti ada masalah otokorelasi dalam model. Apabila χ^2 lebih kecil dari $\chi^2(\alpha, p)$ maka tidak terdapat otokorelasi dalam model

atau H_0 : diterima, berarti tidak ada masalah otokorelasi dalam model.

g. Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi model dengan uji Ramsey Reset. Uji Spesifikasi model digunakan untuk menguji asumsi tentang linieritas model, disebut juga uji linieritas model. Caranya dengan meregres model kemudian dicari R^2_{old} kemudian regres model baru dapatkan R^2_{new} , cari nilai F dengan rumus :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / p}{(1 - R^2_{new}) / (n - k)}$$

Dimana, p jumlah variable independent baru, k jumlah parameter model baru, n jumlah data.

Apabila $F > F(\alpha, p, n-k)$ berarti model tidak linear, H_0 : model linear ditolak. Apabila $F < F(\alpha, p, n-k)$ berarti model linear, H_0 : model linear diterima.

h. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variable terikat, atau variasi variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variable bebas. Nilai R^2 atau R^2 adjusted berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik (Shochrul R. Ajija, Dyah, Rahmat, dan Marta, 2011).

PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini menggunakan 4 bank persero yang terdaftar pada bank Indonesia, yaitu bank Mandiri, bank BRI, bank BNI dan bank BTN. Dengan menggunakan variable dependent dan independent. Variable dependentnya adalah Rentabilitas Ekonomi, sedangkan variable Independentnya adalah modal usaha, biaya operasional dan beban tenaga kerja.

Berdasarkan data rentabilitas yang telah diolah, tingkat rentabilitas bank Persero yang tertinggi adalah pada kuartal 4 tahun 2011 yaitu sebesar 2,402%. Sementara nilai rentabilitas terendah adalah pada kuartal 1 tahun 2008 sebesar 0,449%.

Berdasarkan hasil penelitian variabel yang mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi adalah biaya operasional dan beban tenaga kerja.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data penelitian memenuhi kriteria normalitas data serta terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (multikolinieritas, heterokedastisitas, normalitas residual, autokorelasi, dan spesifikasi model). Sehingga mempunyai ketetapan yang tinggi untuk digunakan sebagai prediksi atau peramalan.
2. Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya penurunan maupun peningkatan rentabilitas ekonomi dengan asumsi variabel modal usaha, biaya operasional, beban tenaga kerja, dan tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi dari variabel menunjukkan:

- a. Modal usaha perbankan tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi bank persero di Indonesia.
- b. Biaya operasional bank tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi bank persero di Indonesia pada tingkat α sampai dengan 0,05. Tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi bank persero di Indonesia pada tingkat signifikansi 0.10.

c. Beban tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi bank persero di Indonesia.

3. Hasil estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang ada mampu menjelaskan jumlah rentabilitas ekonomi sebesar 95,29%. Adapun sisanya sebesar 4,71% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Penulis menyarankan agar meningkatkan keuntungan perusahaan agar rentabilitasnya semakin meningkat.
2. Untuk penelitian selanjutnya gunakan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini yang lebih mempengaruhi rentabilitas ekonomi perbankan.
3. Pada penelitian selanjutnya gunakan variabel lain yang lebih mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija R, Dyah dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Arimi, milatina. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astohar. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*

- Perbankan Indonesia*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bank Indonesia. 2013. http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/86CE0C47-626D-49A6-989C-125F12C9F938/18312/03_status_tujuan_rev1.pdf. (online). 29 Januari 2013
- Bank Indonesia. *Kajian Stabilitas Keuangan*. No. 17 September 2011. Jalan MH. Tamrin No. 2 Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan perbankan bulanan Bank BNI bulan januari-desember 2007- 2011*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 01 Desember 2012.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan perbankan bulanan Bank BRI bulan januari-desember 2007- 2011*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 01 Desember 2012.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan perbankan bulanan Bank BTN bulan januari-desember 2007- 2011*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 03 Desember 2012.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan perbankan bulanan Bank MANDIRI bulan januari-desember 2007- 2011*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 03 Desember 2012.
- Bank Negara Indonesia. <http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx>. (online). 20 Februari 2013
- Bank Tabungan Negara. <http://www Btn.co.id/Tentang-Kami/Visi---Misi.aspx>. (online). 20 Februari 2013
- Bank Indonesia. 2013. <http://www.bi.go.id/web/id/Kamus.htm?id=B&start=1&curpage=2&search=False&rule=forward>. (online). 29 Januari 2013.
- Bank Indonesia. 2013. <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Fungsi+Bank+Indonesia/Status+dan+Kedudukan>. (online). 29 Januari 2013
- Bank Negara Indonesia. <http://www.bni.co.id/id/did/hubinvestor/kinerjakeuangan/laorantahunan.aspx> (online. 20 Februari 2013)
- Bastian, Indra dan Suharjo. 2006-2011. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Blog Hanafi. <http://hanafithanasevi.blogspot.com/2011/07/mekanisme-transmisikebijakan-moneter.html>. (online). 29 Januari 2013
- Insukindro. 1993-1995. *Ekonomi Uang Dan Bank. Teori Dan Pengalaman Di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono. 2002-2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Munawir. 1990-1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Universitas Gajah Mada.
- Murad, Anis Ali. 2008. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas Ekonomi PT. "X"*. Prospek Vol. 1 No. 2 Juni 2008.
- Pahlawan, Hardiansyah. 2012. *Analisis Biaya Dana (cost of fund) giro, tabungan, dan deposito terhadap rentabilitas bank persero BUMN Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. http://s_pea_043484_chapter2.pdf *Biaya Operasional dan Target Laba Bersih*. (online). 27 November 2012
- Salvatore, Dominick. 1997. *Teori dan soal-soal Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Suharyadi, Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukartini. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 1 Juni 2005. Politeknik Negeri Padang.
- Sukmawati, Fitri. 2010. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2006-2010*. Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.